

Al-Manhaj At-Taqabuli Fi Al-Dirāsat Al-Lughawiyah Fi At-Turats Al-‘Arabi

Siti Aliyya Laubaha¹, Miskat S. Inaku²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia
wiyalaubah@gmail.com¹, misykatinaku@gmail.com²

Article information

Submission : 25/06/2022

Accepted : 25/06/2022

Published : 25/06/2022

Abstract: *This study examines the contrastive method (al-manhaj at-taqabuli) in linguistic studies on the Arab scientific heritage. The contrastive method is an important approach in language analysis that compares linguistic systems of two or more languages to identify their similarities and differences. This study uses a literature analysis method by examining the classical works of Arab philologists as well as contemporary literature on contrasting linguistics. The focus of the analysis is directed to the use of contrastive methods in the study of phonology, morphology, syntax, and semantics of classical Arabic. The findings suggest that classical Arabic scholars have applied the basic principles of contrastive analysis in their studies, although not yet systematically. Comparison between Arabic dialects as well as with other languages is the main focus. This approach contributes to a deep understanding of the structure and characteristics of the Arabic language. The contrastive method has strong historical roots in the Arabic linguistic tradition. Although not yet fully developed as in modern linguistics, this approach has provided valuable insights into understanding Arabic and its relationship with other languages.*

Keywords: *Contrastive Analysis, At-taqabuli*

Abstrak : Penelitian ini mengkaji metode kontradif (al-manhaj at-taqabuli) dalam studi linguistik pada warisan keilmuan Arab. Metode kontradif merupakan pendekatan penting dalam analisis bahasa yang membandingkan sistem linguistik dari dua bahasa atau lebih untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya. Studi ini menggunakan metode analisis kepustakaan dengan menelaah karya-karya klasik filolog Arab serta literatur kontemporer tentang linguistik kontradif. Fokus analisis diarahkan pada penggunaan metode kontradif dalam kajian fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik bahasa Arab klasik. Temuan menunjukkan bahwa para sarjana Arab klasik telah menerapkan prinsip-prinsip dasar analisis kontradif dalam kajian mereka, meski belum sistematis. Perbandingan antar dialek Arab serta dengan bahasa lainnya menjadi fokus utama. Pendekatan ini berkontribusi pada pemahaman mendalam tentang struktur dan karakteristik bahasa Arab. Metode kontradif memiliki akar historis yang kuat dalam tradisi linguistik Arab. Meski belum sepenuhnya dikembangkan seperti dalam linguistik modern, pendekatan ini telah memberikan wawasan berharga dalam memahami bahasa Arab dan hubungannya dengan bahasa-bahasa lain.

Kata Kunci : Analisis Kontradif, At-taqabuli



Copyright: © 2022 by the author(s).

This is open access article under the

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Keraf menyatakan ada dua pengertian bahasa, pertama bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh ucapan manusia.[1] Kedua bahasa merupakan sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol bunyi yang bersifat arbitrer.[2] Dalam mengkaji ilmu bahasa berarti mengembangkan ilmu tersebut. Menurut Karl Person bahwa keutuhan semua ilmu pengetahuan dapat dicapai karena metode bukan karena bahannya.[3] Hal ini sesuai dengan ciri ilmu pengetahuan yaitu harus memiliki metode.

Metode dalam pengkajian ilmu pengetahuan bahasa yang merupakan jalan yang harus ditempuh oleh para linguis dalam menuju pembenaran atau penolakan hipotesis serta ke penemuan asas-asas kerja bahasa itu sendiri.[4] Dalam metode pengkajian ilmu bahasa yang baik haruslah sesuai dengan objeknya yaitu bahasa, maka teori yang memberitahukan mengenai sifat itu misalnya, bahasa itu bersifat linear, arbitrer dan konvensional juga satuan-satuan lingualnya berhubungan secara struktural dan secara sistematis sehingga metode tertentu dapat digunakan sebaik-baiknya.[5], [6]

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, karena bahasa Arab sebagai bahasa agama yang dimana mayoritas masyarakat di Indonesia beragama Islam dan juga karena untuk kepentingan akademik maupun kepentingan komunikasi dengan dunia Arab.[7], [8] Bahasa Arab juga merupakan salah satu dari berbagai bahasa yang ada di dunia dan merupakan salah satu bahasa mayor yang digunakan di beberapa negara.[9]

Analisis kontrastif adalah memperbandingkan dua komponen yang memiliki persamaan dan perbedaan yang dianalisis untuk keperluan tertentu.[10] Dalam analisis kontrastif ini diharapkan pembelajar dapat memahami dengan lebih mudah dan dapat memahami al-Quran dengan baik dan tepat. Sehubungan dengan perkembangan teknologi sehingga ketekunan pelajar mulai berkurang maka dibutuhkan upaya untuk mempermudah memahami ilmu tersebut dengan sebaik mungkin.[11], [12] Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membahas bagaimana metode analisis kontrastif atau *manhaj at-taqabuli*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memberikan informasi yang relevan dengan penelitian ini antaranya yang dilakukan oleh Misdawati dengan kesimpulan bahwa penelitian analisis kontrastif dalam pembelajaran bahasa mengidentifikasi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan kedua bahasa tersebut. Analisis ini digunakan untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari tata bahasa, agar ditemukan metode yang tepat untuk mengatasinya. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Tajudin Nur dengan kesimpulan bahwa penelitian Analisis Kontrastif Dalam Studi Bahasa Melalui pendekatan kontrastif ini akan diperoleh kekhasan bahasa masing-masing dan

melalui studi kontrastif juga akan dapat mengungkapkan bahwa perbedaan budaya (antara budaya bahasa pertama dan bahasa kedua) berimplikasi pada perbedaan-perbedaan perwujudan bahasa. Fadhlurrahma, Fridha, ‘Keterampilan Berbahasa: Menyimak Berita’, *Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2019, 04. Misdawati, ‘Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa’, *A Jamiy*, 8.1 (2019), 53–66. Mulu, Beti, ‘Manahij Al-Bahsi Al-Lughawi (Metode Penelitian Ilmu Bahasa)’, *Shautut Tarbiyah*, 19.1 (2013), 52–65. Nur, Tajudin, and Universitas Padjajaran Bandung, ‘Analisis Kontrastif Dalam Studi Bahasa’, *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 1.2 (2016), 64–74. menjelaskan bagaimana hakikat dari metode kontrastif (at-taqabuli), meliputi bagaimana itu metode analisis kontrastif, manfaat dari analisis kontrastif, dan juga langkah-langkah dalam melakukan analisis kontrastif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka karena data yang dikumpulkan dikaji secara mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. sumber data yang digunakan berasal dari beberapa literatur jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, menganalisis, dan mengidentifikasi.[13]

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian *Manhaj at-Taqabuli*

Kata “manhaj” dalam bahasa Arab sering diterjemahkan dengan metode-metode. Kata manahij diambil dari kata “manhaj” dan berakar dari kata “nahaja” – “yanhaju” bermakna at-thariq al-wadhiih (jalan/cara yang jelas).[14] Dengan demikian metode dalam bahasa Indonesia memiliki makna sejalan dengan manhaj-manhaj dalam bahasa Arab, yaitu cara atau jalan, dalam hal ini cara pengkajian ilmu bahasa.[15]

Metode kontrastif merupakan metode bahasa yang terkenal dikalangan pengkaji bahasa kontemporer. Objek kajian metode kontrastif adalah perbandingan antara dua bahasa atau dua dialek atau antar sebuah bahasa dengan sebuah dialek.[16], [17] Hasil yang dicapai dari metode ini dalam pengkajian bahasa adalah perbedaan-perbedaan, maksudnya dengan metode kontrastif (al-manhaj at-taqabuli) dapat diketahui perbedaan-perbedaan yang ada dalam dua bahasa atau dua dialek ataupun antara bahasa dan dialek.

Pengkajian bahasa dengan menggunakan ilmu kontratif (al-manhaj at-taqabuli) juga meliputi bidang kajian ilmu bahasa diantaranya fonetik, morfologi, dan sintaksis. Berdasarkan empat kajian yang digunakan dalam pengkajian ilmu bahasa diantaranya ilmu bahasa komparatif, ilmu bahasa deskriptif, ilmu bahasa historis dan ilmu bahasa kontrastif sebagai implikasi dari empat metode tersebut.[18]

Adapun analisis kontrastif adalah kajian yang sistematis tentang pasangan dua bahasa dengan mengidentifikasi perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan struktur bahasa-bahasa tersebut.[19] Analisis kontrastif digunakan secara meluas dalam bidang pemerolehan bahasa kedua pada tahun 1960-an dan akhir tahun 1970-an.[20] Sebagai metode untuk menjelaskan ciri-ciri bahasa target yang lebih banyak kesulitan padapada kemudahannya. maka dari itu dengan analisis kontrastif para guru dapat memprediksi kesulitan yang bakal ditemui dalam pembelajaran.

Menurut Lado menyebutkan bahwa unsur-unsur yang sama dalam bahasa ibu dan bahasa kedua sangat menunjang dalam pembelajaran bahasa kedua. Sebaliknya, unsur-unsur yang berbeda dalam bahasa ibu dan bahasa kedua menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik. Kesulitan belajar inilah yang menjadi salah satu sumber kesalahan berbahasa kedua. Kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa Inggris misalnya, tidak sama pada siswa yang berbahasa ibu bahasa Indonesia dengan siswa yang berbahasa ibu bahasa Arab. Jadi, kesulitan yang dihadapi pembelajar bahasa Inggris sangat relatif tergantung dari gejala tata bahasa ibu yang dimiliki oleh peserta didik.[21], [22]

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa analisis kontrastif atau linguistik kontrastif merupakan kajian perbandingan tentang dua bahasa atau lebih yang menitik beratkan pada perbedaan atau ketidaksamaan namun tidak menafikan persamaan.[23] Seperti halnya dengan kajian kontrastif, kajian komparatif juga menggandakan telaah banding antar bahasa. Dalam bahasa Arab disebutkan bahwa yang dimaksud linguistik kontrastif adalah sebagai berikut: اللغة التقابلي: المقارنة بين لغتين ليستا مشتركتين في أرومة واحدة، كالمقابلة بين الفرنسية العربية مثلا، أو بين الانجليزية والعبرية مثلا آخر. أما إذا كانت المقارنة بين لغتين من أرومة واحدة كالعربية و العربية مثلا – و هما من الأصل السامي – فهذا يدخل في مجال علم اللغة المقارن.

Terjemahannya:

“Linguistik kontrastif adalah perbandingan dua bahasa yang tidak serumpun, seperti: perbandingan bahasa Perancis dengan bahasa Arab dan contoh lain perbandingan bahasa Inggris dengan bahasa Abariyyah. Adapun perbandingan dua bahasa yang berasal dari rumpun yang sama seperti bahasa Arab dan bahasa Abariyyah, keduanya berasal dari bahasa Semit, hal ini masuk dalam kategori linguistik komparatif”.

Analisis kontrastif dapat dilakukan dalam berbagai sisi kesamaan yang tentunya pada saat yang sama terdapat perbedaan secara khusus yang dimiliki masing-masing bahasa.[24] Dalam melakukan sebuah analisis kontrastif tentu harus memperhatikan karakteristik sebuah bahasa untuk ditemukan sisi persamaan dan perbedaan diantara dua bahasa tersebut. Komponen yang kerap muncul sebagaimana dijelaskan di atas diantaranya berupa fonem, morfem, bentuk kosakata, gramatikal dan semantik yang dimiliki oleh setiap bahasa namun berbeda dalam bentuk penyajiannya.

Analisis kontrastif memiliki dua aspek kajian yaitu aspek kajian linguistik dan aspek kajian psikologis.[25] Hal ini pun dikemukakan oleh James bahwa ada dua aspek kajian analisis kontrastif yaitu analisis kontrastif terapan dan analisis kontrastif murni. Analisis kontrastif terapan adalah analisis bahasa dengan cara membandingkan bahasa pertama dan bahasa kedua yang bertujuan untuk memecahkan masalah pedagogis pengajaran bahasa, sedangkan analisis kontrastif murni adalah analisis bahasa dengan cara membandingkan bahasa pertama dan bahasa kedua yang berorientasi pada studi tipologi bahasa yaitu perbandingan bahasa didasarkan pada ciri-ciri/tipe-tipe bahasa yang dominan dalam bahasa tersebut.[26], [27]

Contohnya Bahasa Indonesia dan bahasa Arab memiliki persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dalam hal fonem, morfem, atau sintaksis.[28] Ada beberapa fonem Arab yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, sebaliknya ada fonem-fonem Indonesia yang tidak terdapat dalam bahasa Arab. Dari segi morfem, bahasa Indonesia tidak mengenal perubahan bentuk kata kerja (konjugasi) dan kata benda (deklinsi) seperti halnya bahasa Arab. Bentuk kata kerja tidak terikat pada waktu, jumlah, dan persona. Demikian juga nomina tidak menunjukkan ciri-ciri tunggal (singularis) dan jamak (plularis). Dalam hal sintaksis, frasa misalnya, terdapat perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Frasa nominal tipe nomina + nonnomina yang dalam bahasa Arab dikenal sebagai sifat dan mausuf, dan tipe nomina + nomina atau *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, banyak perbedaannya dengan bahasa Indonesia. Demikian juga frasa bilangan yang dikenal sebagai *'adad* dan *ma'dud*, juga sangat berbeda dengan bahasa Arab. Subyek dan predikat (mubtada' dan khabar), pelaku dan obyek (fa'il dan maf'ul bih), kalimat pasif (naibul fa'il), serta klausa nominal dan verbal (jumlah ismiyah dan fi'liyah), meskipun terdapat persamaan, namun perbedaannya sangat banyak. Hal-hal inilah yang diprediksi akan menimbulkan kesulitan di kalangan mahasiswa.

2. Metode Analisis Kontrastif (التقابلي)

Analisis kontrastif merupakan salah satu metode untuk menemukan dan menjelaskan kesalahan berbahasa peserta didik bahasa. Adapun cara membandingkan metode kontrastif Menurut James, ada dua prosedur yang ditempuh untuk mengontraskan komponen dari dua bahasa yang diperbandingkan yaitu deskripsi dan komparasi. Deskripsi adalah menghadirkan level tertentu dari bahasa sumber dan bahasa tujuan melalui kaidah transfer atau terjemah. Adapun komparasi adalah menjajarkan bahasa sumber dan bahasa tujuan untuk diperbandingkan. Penekanan dalam perbandingan ini adalah untuk mengidentifikasi segi-segi perbedaan yang kontras antara sistem gramatika bahasa pertama dan bahasa kedua. Jadi, langkah pertama yang harus dilakukan mendeskripsikan data bahasa Arab sebagai bahasa pertama, kemudian menghadirkan data yang akan dibandingkan yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, selanjutnya mengidentifikasi pola-pola urutan yang kontras antara

kedua bahasa tersebut, dan terakhir mencoba membuat rumusan atas identifikasi dari kedua tersebut.

3. Manfaat Metode Kontrastif

Usaha analisis kontrastif antara dua bahasa atau lebih dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang obyektif segi-segi perbedaan secara berkaidah antara dua bahasa atau lebih yang diperbandingkan. Melalui pendekatan kontrastif ini akan diperoleh kekhasan bahasa masing-masing.[29] Melalui studi kontrastif juga akan dapat mengungkapkan bahwa perbedaan budaya (antara budaya bahasa pertama dan bahasa kedua) berimplikasi pada perbedaan-perbedaan perwujudan bahasa. Seperti dalam budaya bangsa Indonesia yang agraris dikenal secara rinci kosa kata yang berkaitan dengan makanan pokok, yaitu padi, gabah, beras, dan nasi, sedangkan dalam bahasa Arab semua itu hanya dikenal dengan satu kata, yaitu ruzz.[30]

Sebaliknya, dalam budaya bangsa Arab yang tandus dan bergurun dikenal secara rinci kosa kata yang berkaitan dengan binatang tunggangan andalan mereka, yaitu jamal, ibil, ba'īr, dhāmir, nāqah, 'isyār, dan mi'syār yang dalam bahasa Indonesia hanya dikenal dengan satu kata unta. Dalam hal jender misalnya, budaya bangsa Arab menerapkan secara ketat dikotomi maskulin versus feminin yang berimplikasi pada perwujudan bahasanya, sehingga hampir semua kelas kata dalam bahasa Arab termasuk verba dibedakan antara maskulin dan feminin, seperti kataba 'dia laki-laki menulis', katabat 'dia perempuan menulis', anta 'kamu laki-laki', anti 'kamu perempuan', murāsil 'wartawan', murāsilah 'wartawati', dan sebagainya. Sebaliknya, dalam budaya bangsa Indonesia tidak menerapkan dikotomi jender secara ketat sehingga dalam bahasanya pun tidak dijumpai perbedaan jender secara ketat pula, seperti presiden presiden (wanita), wartawan wartawa(ti), pemuda pemud(i), soleh soleh(ah), dan sebagainya, yang semua itu terjadi pada kelas kata nomina. Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari linguistik kontrastif.

Pertama, melalui linguistik kontrastif dapat mengungkap segi-segi perbedaan yang kontras antara bahasa pertama dan bahasa kedua secara berkaidah sebagai kekhasan bahasa masing-masing. Kedua, melalui pendekatan kontrastif akan dapat mengungkapkan bahwa perbedaan budaya (antara budaya bahasa pertama dan bahasa kedua) berimplikasi pada perbedaan-perbedaan perwujudan bahasa. Ketiga, hasil-hasil analisis kontrastif bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pengajaran bahasa (asing), penyusunan buku ajar, dan mengurangi kesulitan atau kesalahan berbahasa kedua. Keempat, hasil-hasil analisis kontrastif memberikan sumbangan pada bidang penerjemahan, baik penerjemahan dari bahasa pertama ke bahasa kedua atau sebaliknya.

KESIMPULAN

Analisis kontrastif merupakan metode perbandingan struktur kalimat dalam sebuah bahasa. Objek kajiannya yaitu sintaksis, morfologis maupun fonologi. Adapun analisis kontrastif adalah kajian yang sistematis tentang pasangan dua bahasa dengan mengidentifikasi perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan struktur bahasa-bahasa tersebut. Contohnya perbedaan antara struktur bahasa Arab dan bahasa Bugis, analisis kontrastif bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. N. Putri, "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia," *J. Pendidik. Bhs. Indones.*, vol. 8, no. 1, p. 16, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>.
- [2] Febriana Sulistya Pratiwi., "Analisis Makna Denotatif Dan Konotasi Linguistik Arab Dalam Syari'at Islam," *J. Educ. Lang. Res.*, vol. 8721, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022, doi: <https://doi.org/10.53625/joel.v1i10.2286>.
- [3] M. Hasbullah, "Hubungan Bahasa, Semiotika dan Pikiran dalam berkomunikasi," *Al-Irfan J. Arab. Lit. Islam. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 106–124, 2020, doi: [10.36835/al-irfan.v3i1.3712](https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3712).
- [4] A. L. Sitompul, M. Patriansyah, and R. Pangestu, "Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure," *Besaung J. Seni Desain dan Budaya*, vol. 6, no. 1, 2021, doi: [10.36982/jsdb.v6i1.1830](https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1830).
- [5] S. Aji Prabowo, "Analisis Semiotika Lirik Lagu Distorsi Dari Grup Musik Ahmad Band Sebagai Kritik sosial (Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu Distorsi)," *Solidar. J. Ilmu-Ilmu Sos.*, 2023.
- [6] A. Hizkil, "Hakikat Kehidupan Dunia dalam Q.S. Al Ḥadid (57) : 20 (Analisis Pembacaan Heuristik Dan Hermeneutik Michael Riffaterre)," *Al-Irfan J. Arab. Lit. Islam. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 170–185, 2021, doi: <https://doi.org/10.36835/alirfan.v4i2.4756>.
- [7] Y. K. Yahya, U. Mahmudah, and L. Muhyiddin, "De-Sakralisasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Analisis Bahasa sebagai Identitas Agama," *JLA (Jurnal Ling. Appl.)*, vol. 3, no. 2, p. 57, 2020, doi: <https://doi.org/10.22146/jla.57232>.
- [8] H. Sa'diyah and M. Abdurahman, "Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing," *Lisanan Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 5, no. 1, pp. 51–69, 2021, doi: <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665>.
- [9] D. E. Saputri and M. Muis, "Pengaruh Daurah Arabiyah Dan Yaum Arabi Terhadap Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura," *Al-Irfan J. Arab. Lit. Islam. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 96–117, 2021, doi: <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v4i1.4388>.
- [10] A. This, K. Kunci, and A. Penelitian, "Analisis Kontrastif Maf'ul Ma'ah Terhadap Penerjemahan Bahasa Inggris Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Translation And Interpretation," *Al-Fathin*, vol. 4, 2021, doi: <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v4i02.3759>.
- [11] M. S. Restendy, "Model Belajar Dan Komunikasi Anak Disabilitas Tunarungu Wicara Di Taman Pendidikan Al Quran Luar Biasa (Tpqlb) Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung," *J. Komunika Islam. J. Ilmu Komun. dan Kaji. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 1–17, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.37064/jki.v6i1.5519>.
- [12] Ach Syaikhu, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di MI As-Sunniyyah Lumajang," *Auladuna Madrasah Ibtidaiyah Educ. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–17,

2022, doi: <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1117>.

- [13] R. Safii, S. R. Shaleh, and C. P. Doni, "Uslub Kalam Khobar dan Insya' dalam Dialog Kisah Nabi Zakariyah dalam Al-Qur'an," *A Jamiy J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 11, no. 2, p. 395, 2022, doi: [10.31314/ajamiy.11.2.395-406.2022](https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.395-406.2022).
- [14] D. Dimiyati, "Metode pembelajaran bahasa Arab bagi masyarakat umum di Ma'had Al-Bashirah Karawang," *Tawazun J. Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 2, p. 315, 2022, doi: <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7244>.
- [15] S. Suyanta, "Signifikansi Qudwah Guru Dalam Pembelajaran Siswa Smp Dan Sma Di Aceh Utara," *J. MUDARRISUNA Media Kaji. Pendidik. Agama Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 60–78, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v8i1.2811>.
- [16] Izzudin Mustafa, Tubagus Kesa Purwasandy, and Isop Syafe'i, "Kata Kerja Transitif dan Intransitif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Studi Linguistik Kontrastif)," *Stud. Arab*, vol. 11, no. 1, pp. 1–12, 2020, doi: <https://doi.org/10.35891/sa.v11i1.1891>.
- [17] M. Fauzan Aziman, "Penanda Afiks Pada Verba dan Nomina Bahasa Arab Fusha dan Dialek Qatar Dalam Lagu Dreamers Oleh Fahad Al Kubaisi: Analisis Kontrastif," *Middle East. Cult. Relig. Issues*, vol. 1, no. 2, pp. 181–197, 2022, doi: <https://doi.org/10.22146/mecri.v1i2.6451>.
- [18] M. . Taufik, S. Ag., M.A, Taufik, S. Ag., "Mazhab-Mazhab Ilmu Nahwu Dalam Sastra Arab Klasik," *Al-Af'idah J. Pendidik. Bhs. Arab dan Pengajarannya*, vol. 4, no. 1, pp. 65–87, 2020, doi: <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v4i1.498>.
- [19] H. N. Hieu, R. W. Eriyanti, and D. Iswatiningsih, "Perbandingan Idiom yang Berunsur Bagian Tubuh Manusia Pada Bahasa Vietnam dan Indonesia (Comparison of Idioms with Human Body Parts in Vietnamese and Indonesian)," *Indones. Lang. Educ. Lit.*, vol. 8, no. 1, p. 114, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v8i1.10179>.
- [20] M. Masnun, "Teori Linguistik dan Psikologi dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam," *J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 172–204, 2019, doi: [10.38073/jpi.v8i1.107](https://doi.org/10.38073/jpi.v8i1.107).
- [21] T. Thoyib and H. Hamidah, "Interferensi Fonologis Bahasa Arab 'Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab,'" *J. Al-Azhar Indones. Seri Hum.*, vol. 4, no. 2, p. 63, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i2.257>.
- [22] A. Annas, "Akuisisi Bahasa Kedua pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Manafiul Ulum Kudus," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 7, no. 2, p. 243, 2019, doi: <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v8n1.p46-59>.
- [23] M. Misdawati, "Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa," *A Jamiy J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 8, no. 1, p. 53, 2019, doi: <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.8.1.53-66.2019>.
- [24] R. Z. Kamsir, "Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa (Kajian Antara Konsonan-Vokal Pada Huruf Hijaiyah dan Alpabet Indonesia)," *IJS J. Pendidik. dan Sos. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 24–30, 2020, doi: <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.18>.
- [25] R. Riana, "Analisis Linguistik Kontrastif Dalam Mengatasi Kesulitan Guru Bahasa Indonesia Di Kabupaten Nias," *War. Dharmawangsa*, vol. 15, no. 1, pp. 95–103, 2021, doi: <https://doi.org/10.46576/wdw.v15i1.1052>.
- [26] A. Susilawati, "Kontrastif Kolokasi dalam Penerjemahan Arab-Indonesia," *Qismul Arab J. Arab. Educ.*, vol. 1, no. 02, pp. 67–81, 2024, doi: <https://doi.org/10.62730/qismularab.v1i02.13>.
- [27] A. K. Nashoih and M. F. Darmawan, "Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab," *Arab. J. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 2, p. 335, 2019, doi: [10.29240/jba.v3i2.1008](https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008).
- [28] A. Asmarita, F. S. O. Dedi, and ..., "Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia Dan Bahasa Malaysia Pada Film Animasi Upin Dan Ipin 3 Episode Tahun 2022," *J. Ilm.*

Mhs. Progr. Stud. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indones., vol. 4, no. 2, 2022.

- [29] S. N. Khasanah and I. Bachaqie, “Penanda Makna Jamak Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Pada Aspek Morfologis (Analisis Kontrastif),” *J. Sastra Indones.*, vol. 9, no. 3, pp. 172–179, 2020, doi: <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i3.39876>.
- [30] I. Hilmi, D. Syauqillah, and Y. H. Sidiq, “Adad Dan Ma’Dud Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif),” *al-Urwatul Wutsqo J. Ilmu Keislam. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 51–59, 2021, doi: <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v2i1.26>.